

PERBEDAAN TINGKAT PENGETAHUAN DAN SIKAP MAHASISWA UNIVERSITAS TRISAKTI TERHADAP PENCEGAHAN PENYEBARAN COVID-19

Nabila Permata Hati¹, Goalbertus²

Program Studi Pendidikan Dokter Gigi, Fakultas Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti¹
Ilmu Kesehatan Gigi Masyarakat dan Kedokteran Gigi Pencegahan (IKGM-P), Fakultas
Kedokteran Gigi, Universitas Trisakti²
Nabilapermatahati@gmail.com¹, goalbertus.goenawan@gmail.com²

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has brought various changes to people's daily lives, including of the education activities. However, the government in Indonesia has planned offline learning activities, while the potential for the spread of COVID-19 is still high. This study was conducted to find out the difference in the level of knowledge between medical and non-medical students towards preventing the transmission of COVID-19. Analytical observational research conducted with a cross sectional approach. Data collection was carried out on 197 respondents who had been selected using a sample random sampling technique using a knowledge and attitude questionnaire on preventing the transmission of COVID-19 which was distributed by online. The description of attitudes and knowledge towards preventing the transmission of COVID-19 of the two groups of respondents is good with an average value of the knowledge level of medical students is 8.2 and non-medical student is 7.8, while the average value of the attitudes of medical students is obtained 78 and non-medical students is 79. For the value obtained from the results of the Mann Whitney test at the level of knowledge is p-value = 0.016, while for attitude is p-value 0.440. This study shows that there are differences in knowledge levels and there are no differences in attitudes between medical and non-medical students towards preventing the transmission of COVID-19.

Keywords : differences, knowledge, attitudes, COVID-19, prevention of transmission, medical and non-medical students

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 membawa berbagai perubahan pada kehidupan masyarakat sehari-hari termasuk dalam menjalani pendidikan. Namun, pemerintah di Indonesia sudah merencanakan kegiatan pembelajaran secara tatap muka (PTM), sedangkan potensi penyebaran COVID-19 masih tinggi. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa medis dan non-medis terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Penelitian observasional analitik yang dilakukan dengan pendekatan *cross sectional* (potong lintang). Pengambilan data dilakukan kepada 197 responden yang telah dipilih dengan teknik *simple random sampling* dengan menggunakan kuesioner pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 yang disebarkan kepada kedua kelompok responden secara daring. Hasil penelitian ini menunjukkan gambaran sikap dan pengetahuan terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 kedua kelompok responden adalah baik dengan nilai rata-rata tingkat pengetahuan mahasiswa medis sebesar 8,2 dan mahasiswa non-medis sebesar 7,8, sedangkan untuk nilai rata-rata sikap mahasiswa medis didapatkan 78 dan mahasiswa non-medis sebesar 79. Untuk nilai yang didapatkan dari hasil uji *Mann Whitney* pada tingkat pengetahuan adalah Nilai Signifikansi = 0,016, sedangkan untuk sikap adalah Nilai Signifikansi = 0,440. Penelitian ini menunjukkan terdapat adanya perbedaan tingkat pengetahuan dan tidak terdapat adanya perbedaan sikap antara mahasiswa medis dan non-medis terhadap pencegahan penyebaran COVID-19.

Kata Kunci : Perbedaan, Pengetahuan, Sikap, COVID-19, Mahasiswa

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 dimulai sejak Desember 2019 dengan kasus pertama

ditemukan di Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. COVID-19 merupakan infeksi akut berat saluran pernapasan dengan nama resmi

untuk virus COVID-19 adalah SARS-CoV-2 (Chen et al., 2021). Secara cepat virus ini menyebar ke seluruh dunia termasuk Indonesia. Jumlah kasus terkonfirmasi sampai pada April 2021 sebanyak 132 juta dan lebih dari 2 juta meninggal dunia di seluruh dunia (World Health, 2021).

Menurut data Satuan Tugas Penanganan COVID-19 Indonesia, terhitung sampai tanggal 31 Maret 2020 terdapat 1.528 kasus terkonfirmasi dan 136 kasus kematian akibat COVID-19. Pada peta persebaran COVID-19, wilayah DKI Jakarta menjadi penyumbang kasus terbanyak dengan jumlah kasus positif sebanyak 389.577 kasus (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Salah satu hal yang menyebabkan tingginya angka penularan COVID-19 di Indonesia adalah perilaku masyarakat yang kurang baik dalam menerapkan protokol kesehatan (Doda et al., 2021).

Hal yang dapat mempengaruhi sikap seseorang terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 salah satunya adalah pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pengetahuan yang baik cenderung dapat mengimplementasikan sikap secara baik pula (Notoatmodjo dalam Wiranti et al., 2020). Salah satu aspek pendidikan yaitu latar belakang pendidikan juga dapat menjadi faktor yang menentukan pengetahuan dan sikap seseorang terhadap hal-hal tertentu termasuk pencegahan COVID-19, karena latar belakang pendidikan merupakan hal yang mendasari pengetahuan seseorang di bidang tertentu (Galih Pudyastuti, 2010). Hal ini mungkin sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh beberapa Universitas di Jordan yang menyatakan bahwa mahasiswa medis memiliki pengetahuan dan sikap yang baik serta positif terhadap COVID-19 (Khasawneh et al., 2020).

Menurut penelitian yang dilakukan pada mahasiswa Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi terhadap pencegahan COVID-19, ditemukan 66,7% mahasiswa jarang membawa dan menggunakan *hand*

sanitizer, 32,4% jarang memakai masker, 47,2% masih sering berjabat tangan dengan teman, namun sebanyak 55% mahasiswa sudah memiliki perilaku mencuci tangan (Putri et al., 2021). Pada penelitian lain yang dilakukan pada mahasiswa medis dan non-medis Universitas Sumatera Utara, ditemukan bahwa pengetahuan dan sikap mahasiswa non-medis dalam menghadapi COVID-19 kurang baik dibandingkan dengan mahasiswa medis (Pakpahan, 2021). Hal ini menjadi faktor peneliti melakukan penelitian di Universitas Trisakti, untuk melihat seberapa baik tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa medis dan non-medis juga perbedaan di antara keduanya terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Karena, terkait dengan Surat Keputusan Bersama (SKB) yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, Menteri Kesehatan, Menteri Dalam Negeri serta Menteri Agama telah mengeluarkan di dalamnya terdapat rencana pelaksanaan pembelajaran tatap muka secara terbatas (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2021). Namun, tingkat kasus positif COVID-19 masih cukup tinggi di provinsi DKI Jakarta, sedangkan untuk wilayah Jakarta Barat masuk ke dalam wilayah dengan resiko sedang (Satuan Tugas Penanganan COVID-19, 2020). Oleh karena itu, mahasiswa sebagai individu yang berpartisipasi dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka ini, sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan serta sikap dalam pencegahan penyebaran COVID-19, sehingga mampu berkontribusi dalam lingkungan kampus dan masyarakat untuk mencegah peningkatan kasus COVID-19. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perbedaan tingkat pengetahuan dan sikap antara mahasiswa medis dan non-medis Universitas Trisakti terhadap pencegahan penyebaran COVID-19.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian observasional analitik dengan rancangan *cross-sectional*. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai September 2021 menggunakan kuesioner yang dibagikan secara daring dalam bentuk *google form* kepada responden melalui *WhatsApp*. Populasi pada penelitian ini merupakan mahasiswa Kampus A dan B Universitas Trisakti. Sampel pada penelitian ini adalah mahasiswa yang memenuhi kriteria inklusi yaitu bersedia secara sukarela menjadi responden dan merupakan mahasiswa aktif Universitas Trisakti. Terdapat 197 orang mahasiswa dari 9 Fakultas yang dipilih dengan menggunakan Teknik *simple random sampling* (Fakultas Hukum (FH), Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB), Fakultas Seni Rupa dan Desain (FSRD), Fakultas Teknik Sipil dan Perencanaan (FTSP), Fakultas Teknik Industri (FTI), Fakultas Arsitektur Lanskap dan Teknik Lingkungan (FALTL), Fakultas Teknik Kebumihan dan Energi (FTKE), Fakultas Kedokteran (FK), dan Fakultas Kedokteran Gigi (FKG)) yang terlibat sebagai responden pada penelitian ini. Kuesioner yang digunakan disusun sendiri oleh peneliti yang terdiri atas kuesioner pengetahuan dan kuesioner sikap yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya kepada 30 responden yang memiliki kriteria yang serupa dengan responden penelitian. Penelitian ini juga telah mendapatkan persetujuan dari Komisi Etik Fakultas

Kedokteran Gigi Universitas Trisakti dengan nomor laik etik 462/S1/KEPK/FKG/7/2021. Data yang diperoleh dianalisis univariat untuk melihat gambaran pengetahuan dan sikap dari mahasiswa medis dan non-medis dalam bentuk rata-rata, nilai terbesar dan terkecil, dan standar deviasi. Sebelum dilakukan analisis bivariat dilakukan uji normalitas terlebih dahulu untuk melihat normalitas data, yang selanjutnya akan dilakukan pengujian uji *Mann-Whitney* untuk melihat perbedaan rata-rata skor pengetahuan dan sikap antara mahasiswa medis dan non-medis Universitas Trisakti.

HASIL

Dari sebanyak 197 responden, mayoritas berjenis kelamin perempuan dengan persentase 76,14%. Mayoritas responden berlatar belakang pendidikan medis yaitu sejumlah 110 orang (55,84%), sedangkan yang berlatar belakang pendidikan non medis ada 87 orang (44,16%). Diketahui, mahasiswa medis hampir menjawab seluruh pertanyaan dengan benar. Dengan persentase tertinggi responden menjawab benar pada pertanyaan kuesioner mengenai media penyebaran secara tidak langsung, media utama penularan, gejala yang ditimbulkan, upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 serta cara melepaskan masker dengan tepat.

Tabel 1. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Medis Terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Pertanyaan	Frekuensi (N=110)	
		Benar	Salah
1.	Manakah yang merupakan media penyebaran COVID-19 secara tidak langsung ?	102 (93%)	8 (7%)
2.	Apakah media utama penularan COVID-19 ?	107 (97%)	3 (3%)
3.	Apa gejala utama yang umum ditimbulkan penderita COVID-19 ?	104 (95%)	6 (5%)
4.	Apakah tingkatan kategori keadaan klinis penderita COVID-19 menurut keparahannya ?	62 (56%)	48 (44%)

5.	Berapa lama waktu minimal untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ?	76 (69%)	34 (31%)
6.	Apakah upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 ?	99 (90%)	11 (10%)
7.	Berapakah kandungan alkohol pada <i>hand sanitizer</i> yang disarankan terkandung di dalamnya ?	73 (66%)	37 (34%)
8.	Bagaimana cara yang tepat untuk melepaskan masker ?	108 (98%)	2 (2%)
9.	Berapakah durasi minimal untuk membersihkan tangan dengan menggunakan <i>hand sanitizer</i> ?	91 (83%)	19 (17%)
10.	Berapa lama waktu observasi dilakukan setelah mendapatkan vaksin COVID-19 ?	90 (82%)	20 (18%)

Untuk gambaran pengetahuan mahasiswa non-medis, terdapat dua pertanyaan dengan presentase responden menjawab benar lebih dari 90% yaitu pada pertanyaan mengenai media utama penularan dan cara melepaskan masker

dengan tepat. Namun, masih didapatkan lebih dari 50% mahasiswa non-medis menjawab salah pada salah satu pertanyaan mengenai durasi minimal untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir.

Tabel 2. Gambaran Pengetahuan Mahasiswa Non-Medis Terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Pertanyaan	Frekuensi (N=87)	
		Benar	Salah
1.	Manakah yang merupakan media penyebaran COVID-19 secara tidak langsung ?	72 (83%)	15 (17%)
2.	Apakah media utama penularan COVID-19 ?	82 (94%)	5 (6%)
3.	Apa gejala utama yang umum ditimbulkan penderita COVID-19 ?	77 (89%)	10 (11%)
4.	Apakah tingkatan kategori keadaan klinis penderita COVID-19 menurut keparahannya ?	46 (53%)	41 (47%)
5.	Berapa lama waktu minimal untuk mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir ?	37 (43%)	50 (57%)
6.	Apakah upaya lain yang dapat dilakukan untuk mencegah penyebaran COVID-19 ?	75 (86%)	12 (14%)
7.	Berapakah kandungan alkohol pada <i>hand sanitizer</i> yang disarankan terkandung di dalamnya ?	65 (75%)	22 (25%)
8.	Bagaimana cara yang tepat untuk melepaskan masker ?	83 (95%)	4 (5%)
9.	Berapakah durasi minimal untuk membersihkan tangan dengan menggunakan <i>hand sanitizer</i> ?	66 (76%)	21 (24%)
10.	Berapa lama waktu observasi dilakukan setelah mendapatkan vaksin COVID-19 ?	76 (87%)	11 (13%)

Pada hasil penelitian gambaran sikap mahasiswa medis dan non-medis dapat diketahui hampir seluruhnya baik. Namun, masih terdapat dua pernyataan mengenai sikap mahasiswa untuk menegur seseorang

yang tidak menerapkan protokol kesehatan dan sikap mahasiswa dalam memantau penambahan kasus COVID-19 sebagai kewaspadaan diri dengan persentase menjawab Sangat Setuju kurang dari 50%.

Tabel 3. Gambaran Sikap Mahasiswa Medis Terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Pernyataan	Frekuensi (N=110)				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Apabila saya keluar rumah dengan jarak yang dekat ataupun jauh saya akan tetap memakai masker	104 (95%)	6 (11%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Apabila saya bertemu teman saya, saya tetap akan menerapkan protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak	91 (83%)	17 (15%)	2 (2%)	0 (0%)	0 (0%)
3.	Saya akan menegur seseorang yang tidak memakai masker dan tidak menerapkan <i>social distancing</i>	45 (41%)	41 (37%)	18 (16%)	6 (5%)	0 (0%)
4.	Apabila saya batuk atau bersin, saya akan menerapkan etika batuk dan bersin	97 (88%)	13 (12%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Walaupun saya tidak sakit, saya akan berolahraga, istirahat yang cukup, dan konsumsi makanan bergizi	74 (67%)	25 (23%)	10 (9%)	1 (1%)	0 (0%)
6.	Apabila saya selesai beraktivitas diluar rumah, saya akan langsung mengganti pakaian dan mandi	82 (75%)	25 (23%)	2 (2%)	1 (1%)	0 (0%)
7.	Saya selalu membersihkan permukaan benda yang saya bawa dari luar rumah dengan desinfektan	69 (63%)	30 (27%)	8 (7%)	1 (1%)	2 (2%)
8.	Saya selalu mencuci tangan setelah menyentuh permukaan benda baik dari dalam maupun luar rumah	81 (74%)	23 (21%)	4 (4%)	2 (2%)	0 (0%)
9.	Saya tidak akan keluar rumah apabila bukan hal yang terlalu penting	74 (67%)	27 (25%)	9 (8%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Saya akan selalu membawa handsanitizer apabila bepergian	91 (83%)	15 (14%)	3 (3%)	1 (1%)	0 (0%)
11.	Tetangga maupun kerabat yang menderita COVID-19 tidak seharusnya dikucilkan oleh warga	100 (91%)	3 (3%)	3 (3%)	3 (3%)	1 (1%)

12.	maupun keluarganya sendiri Saya selalu memantau jumlah pertambahan kasus setiap harinya sebagai bentuk kewaspadaan	28 (25%)	27 (25%)	32 (29%)	19 (17%)	4 (7%)
13.	Apabila saya pergi keluar rumah, saya akan memakai kendaraan pribadi untuk menghindari penyebaran COVID-19 di angkutan umum	89 (81%)	13 (12%)	5 (5%)	3 (3%)	0 (0%)
14.	Saya lebih memilih belanja <i>online</i> untuk menghindari kerumunan di pasar ataupun <i>supermarket</i>	68 (62%)	32 (29%)	7 (6%)	3 (3%)	0 (0%)
15.	Saya akan melakukan vaksin sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19	104 (95%)	6 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
16.	Sebagai mahasiswa, saya akan berkontribusi dalam program pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan mengajak orang-orang terdekat untuk melakukan vaksinasi COVID-19	89 (81%)	19 (17%)	2 (2%)	0 (0%)	0 (0%)
17.	Apabila seseorang memiliki pemikiran yang salah terhadap program vaksin yang sedang dijalankan pemerintah, saya akan mencoba mengedukasi orang tersebut dengan panduan sumber – sumber yang terpercaya, seperti WHO, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ataupun informasi dari dokter	73 (66%)	29 (26%)	7 (6%)	1 (1%)	0 (0%)

Tabel 4. Gambaran Sikap Mahasiswa Non-Medis Terhadap Pencegahan Penyebaran COVID-19

No.	Pernyataan	Frekuensi (N=87)				
		Sangat Setuju	Setuju	Ragu-ragu	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju
1.	Apabila saya keluar rumah dengan jarak yang dekat ataupun jauh saya akan tetap memakai masker	78 (90%)	9 (10%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
2.	Apabila saya bertemu teman saya, saya tetap akan menerapkan protokol kesehatan dengan tetap memakai masker dan menjaga jarak	69 (79%)	15 (17%)	3 (3%)	0 (0%)	0 (0%)

3.	Saya akan menegur seseorang yang tidak memakai masker dan tidak menerapkan <i>social distancing</i>	43 (49%)	28 (32%)	13 (15%)	3 (3%)	0 (0%)
4.	Apabila saya batuk atau bersin, saya akan menerapkan etika batuk dan bersin	83 (95%)	4 (5%)	0 (0%)	0 (0%)	0 (0%)
5.	Walaupun saya tidak sakit, saya akan berolahraga, istirahat yang cukup, dan konsumsi makanan bergizi	70 (80%)	13 (15%)	3 (3%)	1 (1%)	0 (0%)
6.	Apabila saya selesai beraktivitas diluar rumah, saya akan langsung mengganti pakaian dan mandi	72 (83%)	13 (15%)	2 (2%)	0 (0%)	0 (0%)
7.	Saya selalu membersihkan permukaan benda yang saya bawa dari luar rumah dengan desinfektan	51 (59%)	25 (29%)	10 (11%)	1 (1%)	0 (0%)
8.	Saya selalu mencuci tangan setelah menyentuh permukaan benda baik dari dalam maupun luar rumah	67 (77%)	18 (21%)	1 (1%)	0 (0%)	1 (1%)
9.	Saya tidak akan keluar rumah apabila bukan hal yang terlalu penting	61 (70%)	21 (24%)	5 (6%)	0 (0%)	0 (0%)
10.	Saya akan selalu membawa handsanitizer apabila bepergian	70 (80%)	12 (14%)	4 (5%)	1 (1%)	0 (0%)
11.	Tetangga maupun kerabat yang menderita COVID-19 tidak seharusnya dikucilkan oleh warga maupun keluarganya sendiri	76 (87%)	8 (9%)	1 (1%)	1 (1%)	1 (1%)
12.	Saya selalu memantau jumlah pertambahan kasus setiap harinya sebagai bentuk kewaspadaan	31 (36%)	30 (34%)	15 (17%)	7 (8%)	4 (5%)
13.	Apabila saya pergi keluar rumah, saya akan memakai kendaraan pribadi untuk menghindari penyebaran COVID-19 di angkutan umum	55 (63%)	20 (23%)	12 (14%)	0 (0%)	0 (0%)
14.	Saya lebih memilih belanja <i>online</i> untuk menghindari kerumunan di pasar ataupun <i>supermarket</i>	56 (64%)	20 (23%)	10 (11%)	1 (1%)	0 (0%)
15.	Saya akan melakukan vaksin sebagai bentuk pencegahan penyebaran COVID-19	77 (89%)	9 (10%)	1 (1%)	0 (0%)	0 (0%)
16.	Sebagai mahasiswa, saya akan berkontribusi dalam program pemerintah untuk mencegah penyebaran COVID-19 dengan mengajak orang-orang terdekat untuk melakukan vaksinisasi COVID-19	73 (84%)	12 (14%)	2 (2%)	0 (0%)	0 (0%)

17.	Apabila seseorang memiliki pemikiran yang salah terhadap program vaksin yang sedang dijalankan pemerintah, saya akan mencoba mengedukasi orang tersebut dengan panduan sumber – sumber yang terpercaya, seperti WHO, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia ataupun informasi dari dokter	66 (76%)	16 (18%)	5 (6%)	0 (0%)	0 (0%)
-----	---	----------	----------	--------	--------	--------

Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan mahasiswa medis dan non-medis terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 (p -value = 0,016). Namun, pada sikap antara mahasiswa

medis dan non-medis tidak ditemukan adanya perbedaan sikap terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 (p -value >0,05).

Tabel 5. Uji Mann Whitney Pengetahuan Mahasiswa Medis dan Non-Medis

Variabel	Rerata	Simpangan Baku	Nilai Signifikansi
Pengetahuan Mahasiswa Medis	8,2	1,2	0,016
Pengetahuan Mahasiswa Non-Medis	7,8	1,4	
Sikap Mahasiswa Medis	78	5,7	0,440
Sikap Mahasiswa Non-Medis	79	5,3	

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah didapatkan, diketahui bahwa tingkat pengetahuan antara mahasiswa medis dan non-medis hampir seluruhnya baik. Namun masih terdapat pengetahuan dari mahasiswa medis dan non-medis dalam penelitian ini yang kurang baik, diantaranya pada pengetahuan tentang tingkatan kategori keadaan klinis penderita COVID-19. Hasil ini juga didapatkan pada penelitian sebelumnya yang dilakukan di Universitas Jordan bahwa masih terdapat mahasiswa memiliki pengetahuan yang kurang terhadap keadaan klinis pasien COVID-19 berdasarkan keparahannya (Olaimat et al., 2020). Hal ini mungkin dapat terjadi karena, kedua kelompok responden tidak menerima informasi secara keseluruhan mengenai kategori keadaan klinis pasien COVID-19 menurut keparahannya (Gohel et al., 2021). Terutama pada mahasiswa non-medis yang

mungkin dalam pembelajaran tidak memuat pengetahuan terhadap hal tersebut (Notoatmodjo dalam Wiranti et al., 2020).

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kurangnya pengetahuan mahasiswa medis dan non-medis mengenai durasi minimal mencuci tangan dengan air mengalir. Hal serupa juga ditemukan pada penelitian kepada mahasiswa Universitas Sharjah di Uni Emirat Arab yang menunjukkan bahwa masih terdapat mahasiswa yang kurang mengetahui dan menerapkan mencuci tangan dengan durasi minimal 20-30 detik (Hasan et al., 2021). Hal ini mungkin dapat terjadi karena, faktor kurangnya pengetahuan terhadap panduan mencuci tangan dengan benar dan tepat serta faktor penerapan, yang mana setiap pengetahuan selain perlu dipahami juga perlu dilakukan adanya penerapan dalam keseharian (Tekker et al., 2015).

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui untuk sikap antara mahasiswa medis dan non-medis hampir seluruhnya

positif terhadap pencegahan penyebaran COVID-19. Namun, masih terdapat sikap yang kurang yaitu mengenai tindakan untuk menegur seseorang apabila tidak memakai masker dan tidak menerapkan *social distancing* dan pada sikap mahasiswa medis dan non-medis dalam memantau jumlah penambahan kasus COVID-19 setiap hari sebagai bentuk kewaspadaan. Seseorang biasanya merasa enggan untuk menegur dapat dikarenakan faktor interpersonal antara individu dengan individu lain, sehingga mereka cenderung untuk menghindari keterlibatan dalam pertikaian apalagi dengan individu yang mereka tidak kenal (Oktasari, 2019). Untuk kurangnya sikap beberapa responden dalam memantau penambahan kasus sebagai bentuk kewaspadaan dapat mungkin terjadi, karena waktu yang diambil dalam pembagian kuesioner.

Dalam penelitian yang dilakukan pada masyarakat umum di Arab Saudi, mereka menyebarkan kuesioner di tengah penyebaran wabah COVID-19 yang masih tinggi sehingga masyarakat selalu memperbaharui topik mengenai penambahan kasus COVID-19 sebagai dasar untuk menerapkan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19 (Al-Hanawi et al., 2020). Namun waktu yang digunakan pada saat menyebarkan kuesioner penelitian ini, kasus COVID-19 di Indonesia sudah mengalami penurunan walaupun masih ditemukan beberapa kasus baru dan upaya pemberian vaksin sedang dijalankan oleh pemerintah. Selain itu, responden dalam hal ini telah memiliki pengalaman diri dalam menjalani keseharian dengan menjalankan protokol kesehatan secara ketat selama hampir 2 tahun ini sebagai bentuk kewaspadaan, sehingga berita penambahan kasus COVID-19 sudah tidak menjadi topik utama di dalam keseharian mereka (Azwar dalam Sembiring, 2018).

Perbedaan tingkat pengetahuan dapat didasari oleh latar belakang pendidikan (Notoatmodjo dalam Retnaningsih, 2016). Menurut penelitian yang dilakukan

terhadap mahasiswa medis dan non-medis Universitas Sumatera Utara, ditemukan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa medis dan non-medis (Pakpahan, 2021). Hasil pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan tingkat pengetahuan antara mahasiswa medis dan non-medis, sehingga hal ini sejalan dengan penelitian tersebut. Menurut penelitian yang dilakukan oleh salah satu Universitas di Pakistan, hal ini mungkin dapat terjadi karena, sebagai mahasiswa medis mereka diharapkan dapat membantu para tenaga medis yang menangani pasien COVID-19 di rumah sakit untuk memantau dan mengedukasi anggota keluarga di rumah dan tetangga, sehingga mereka harus dapat meningkatkan pengetahuan mereka dan menjelaskan kepada orang di sekitar mereka (Noreen et al., 2020). Oleh karena itu pada penelitian ini, mahasiswa medis memiliki pengetahuan yang lebih baik dibandingkan mahasiswa non-medis.

Setiap individu memiliki sikap yang berbeda-beda tergantung pada faktor dan komponen yang mendukungnya (Amalia & Herawati, 2018). Pada penelitian ini didapatkan tidak ada perbedaan antara sikap mahasiswa medis dan non-medis. Hasil yang didapatkan sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa di Universitas Jepang yang mengatakan antara mahasiswa medis dan non-medis memiliki sikap keselamatan dan pemeliharaan yang lebih baik selama COVID-19 (Hatabu et al., 2020). Hal ini dapat terjadi karena, kedua kelompok responden telah terbentuk sikapnya oleh salah satu faktor pembentuk sikap yang sama, yaitu media massa. Media massa ini merupakan sumber informasi yang impresinya kuat terhadap seseorang sehingga sikap seseorang dapat terbentuk secara baik atau buruk tergantung kepada orang tersebut dalam mengambil inti dari sebuah informasi (Azwar dalam Raslimin & Anhusadar, 2018). Oleh karena itu, hal ini dapat diartikan bahwa media massa mampu memberikan kontribusi yang positif

dalam peningkatan sikap seseorang dalam melaksanakan pencegahan penyebaran COVID-19 (Gohel et al., 2021).

Faktor ini juga tidak luput dari komponen sikap yaitu komponen kognitif. Komponen ini merupakan opini atau pengetahuan seseorang terhadap suatu objek atau situasi (Robbins dan Judge dalam Tewal et al., 2017). Dengan adanya komponen kognitif, pembentukan sikap kedua kelompok responden terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 didasari juga oleh pengetahuan. Sehingga sikap kedua kelompok responden dalam penelitian ini baik, sesuai dengan pengetahuan yang dimiliki oleh individu tersebut. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan pada mahasiswa sarjana di Universitas Padjadjaran yang menunjukkan bahwa seseorang yang telah memiliki pengetahuan pencegahan penyebaran COVID-19 yang baik, cenderung memiliki sikap dan kebiasaan yang baik dalam menerapkan protokol kesehatan untuk mencegah penyebaran COVID-19 (Limbong et al., 2021).

KESIMPULAN

Terdapat pengetahuan yang masih kurang diketahui oleh mahasiswa, antara lain tingkatan kategori keadaan klinis pasien COVID-19 dan durasi minimal untuk mencuci tangan. Untuk sikap mahasiswa medis dan non-medis terhadap pencegahan penyebaran COVID-19, masih ditemukan keraguan responden untuk menegur seseorang yang tidak menerapkan protokol dan kurangnya kemauan untuk memantau jumlah pertambahan kasus COVID-19 sebagai bentuk dari kewaspadaan diri. Terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan antara mahasiswa medis dan non-medis terhadap pencegahan penyebaran COVID-19 namun tidak ditemukan perbedaan sikap di antara kedua kelompok mahasiswa.

UCAPAN TERIMAKASIH

Dengan ini penulis menyampaikan terima kasih pada seluruh pihak yang terkait dalam penelitian ini, dan orang tua serta teman-teman saya yang selalu memberikan dukungan, sehingga penulis mampu menyelesaikan penelitian ini dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Hanawi, M. K., Angawi, K., Alshareef, N., Qattan, A. M. N., Helmy, H. Z., Abudawood, Y., Alqurashi, M., Kattan, W. M., Kadasah, N. A., Chirwa, G. C., & Alsharqi, O. (2020). Knowledge, Attitude and Practice Toward COVID-19 Among the Public in the Kingdom of Saudi Arabia: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 1–10. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00217>
- Amalia, L., & Herawati, E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dalam Pelaksanaan Perawatan Metode Kangguru. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 158–159. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.13658>
- Chen, Y., Klein, S. L., Garibaldi, B. T., Li, H., Wu, C., Osevala, N. M., Li, T., Margolick, J. B., Pawelec, G., & Leng, S. X. (2021). Aging in COVID-19: Vulnerability, immunity and intervention. *Ageing Research Reviews*, 65(August 2020), 101205. <https://doi.org/10.1016/j.arr.2020.101205>
- Doda, D. v, Assa, Y. A., & Kaseke, M. M. (2021). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Pencegahan Covid-19 Melalui Program Kemitraan Masyarakat. *Vivabio Jurnal*, 3, 1–5. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/vivabio/article/view/32559>
- Galih Pudyastuti, S. (2010). *Hubungan antara Latar Belakang Pendidikan Guru, Pengalaman Mengajar, dan Pembelajaran dengan Prestasi*

- Belajar Siswa SMA Negeri 1 Surakarta*. 4.
- Gohel, K. H., Patel, P. B., Shah, P. M., Patel, J. R., Pandit, N., & Raut, A. (2021). Knowledge and perceptions about COVID-19 among the medical and allied health science students in India: An online cross-sectional survey. *Elsevier Public Health Emergency*, 9, 104–109. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2020.07.008>
- Hasan, H., Raingar, V., Osaili, T., Neinavaei, N. E., Olaimat, A. N., & Aolymat, I. (2021). A cross-sectional study on university students' knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 in the United Arab Emirates. *American Journal of Tropical Medicine and Hygiene*, 104(1), 75–84. <https://doi.org/10.4269/AJTMH.20-0857>
- Hatabu, A., Mao, X., YZhou, Y., Kawashita, N., Wen, Z., Ueda, M., Takagi, T., & Tian, Y.-S. (2020). Knowledge, attitudes, and practices toward COVID-19 among university students in Japan and associated factors: An online cross-sectional survey. *Plos One*, 1–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.1371/journal.pone.0244350>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2021). *Dorong Akselerasi Pembelajaran Tatap Muka, Pemerintah Umumkan SKB 4 Menteri*. <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2021/03/dorong-akselerasi-ptm-pemerintah-umumkan-skb-empat-menteri>
- Khasawneh, A. I., Humeidan, A. A., Alsulaiman, J. W., Bloukh, S., Ramadan, M., Al-Shatanawi, T. N., Awad, H. H., Hijazi, W. Y., Al-Kammash, K. R., Obeidat, N., Saleh, T., & Kheirallah, K. A. (2020). Medical Students and COVID-19: Knowledge, Attitudes, and Precautionary Measures. A Descriptive Study From Jordan. *Frontiers in Public Health*, 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00253>
- Limbong, J., Kuswinarti, K., & Sitorus, T. D. R. (2021). Knowledge, Attitude, and Practices towards the COVID-19 Pandemic among Undergraduate Students. *AMJ*, 8(2), 70–76. <https://doi.org/10.15850/amj.v8n2.2282>
- Noreen, K., Zil-E- Rubab, Umar, M., Rehman, R., Baig, M., & Baig, F. (2020). Knowledge, attitudes, and practices against the growing threat of COVID-19 among medical students of Pakistan. *PLoS ONE*, 15(12 December). <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0243696>
- Oktasari, Z. (2019). Menghindari Sikap Apatitis Antar Individu Melalui Komunikasi Untuk Meningkatkan Hubungan Yang Baik Antar Individu. *Universitas Negeri Padang*.
- Olaimat, A. N., Aolymat, I., Shahbaz, H. M., & Holley, R. A. (2020). Knowledge and Information Sources About COVID-19 Among University Students in Jordan: A Cross-Sectional Study. *Frontiers in Public Health*, 8(May), 8. <https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00254>
- Pakpahan, D. A. (2021). *Perbandingan pengetahuan dan sikap mahasiswa medis dan mahasiswa non-medis dalam menghadapi pandemik*. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/30972/170100026.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Putri, R. M., Dewi, N., & Maemunah, N. (2021). Gambaran Perilaku Mahasiswa dalam Pencegahan Penularan Corona Virus 2019 Disease (Covid-19). *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.36565/jab.v10i1.275>

- Raslimin, W. O., & Anhusadar, L. O. (2018). Penerapan Sikap Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa MTsN I Wakatobi. *Jurnal Pemikiran Islam*, 4(1), 115–135.
- Retnaningsih, R. (2016). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Tentang Alat Pelindung Telinga Dengan Penggunaannya Pada Pekerja Di Pt. X. *Journal of Industrial Hygiene and Occupational Health*, 1(1), 67. <https://doi.org/10.21111/jihoh.v1i1.607>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020a). *Data Pemantauan COVID-19*. Satuan Tugas Penanganan COVID-19. <https://corona.jakarta.go.id/id/data-pemantauan>
- Satuan Tugas Penanganan COVID-19. (2020b). *Peta Sebaran Kasus Covid-19*. Komite Penanganan Covid-19 Dan Pemulihan Ekonomi Nasional. <https://covid19.go.id/peta-sebaran-covid19>
- Sembiring, D. br. (2018). Pengaruh Sikap Kerja Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Dosen Di Yayasan Perguruan Nasional Medicom. *Jurnal Teknik Unika St. Thomas (JTIUST)*, 03(2), 108–118.
- <https://media.neliti.com/media/publications/132070-ID-pengaruh-motivasi-dan-disiplin-kerja-ter.pdf>
- Teker, B., Ogutlu, A., Gozdas, H. T., Ruayercan, S., Hacialioglu, G., & Karabay, O. (2015). Factors Affecting Hand Hygiene Adherence at a Private Hospital in Turkey. *Eurasian J Med*, 47(3), 208–212. <https://doi.org/10.5152/eurasianjmed.2015.78>
- Tewal, B., Adolfina, Pandowo, M. Ch. H., & Tawas, H. N. (2017). *Perilaku Organisasi* (I). CV. Patra Media Grafindo. http://repo.unsrat.ac.id/2299/1/full_buku.pdf
- Wiranti, Sriatmi, A., & Kusumastuti, W. (2020). Determinan kepatuhan masyarakat Kota Depok terhadap kebijakan pembatasan sosial berskala besar dalam pencegahan COVID-19. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia*, 09(03), 117–124. <https://journal.ugm.ac.id/jkki/article/view/58484>
- World Health, O. (2021). *WHO COVID-19 global table data January 20th 2021 at 4* (p. 1). <https://covid19.who.int/>